

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI *CYCLE LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SISTEM PENCERNAAN KELAS VIII-B SMP NEGERI 1
IDANOTAE T.P 2022 /2023**

Megawati Telaumbanua
Guru SMP Negeri 1 Idanotae
(megawatitelaumbanua.87@gmail.com)

Abstrak

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Semua ini diakibatkan oleh keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik pada saat proses pembelajaran IPA Biologi yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan pembelajaran IPA Biologi pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning*, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning*. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan: (a) Lembar observasi siswa, (b) Lembar paduan wawancara, (c) Catatan lapangan, (d) Tes hasil belajar. Subjek penelitian siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Idanotae. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat peningkatan aktifitas siswa pada proses pembelajaran, adanya rasa tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan melalui LKS, dan siswa merasa senang pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning* serta terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II secara klasikal. Oleh karena itu, pendekatan saintifik melalui *cycle learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Cycle Learning*; Pendekatan Saintifik; Sistem Pencernaan.

Abstract

Good learning outcomes are one of the benchmarks to determine the success of a learning process. All of this is caused by the lack of liveliness and curiosity of students during the Biology Science learning process. This study aims to: (1) Describe Biology Science learning on the digestive system material using a scientific approach through the cycle learning learning model, (2) Describe the increase in student learning outcomes on the digestive system material by using a scientific approach through the cycle learning learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The instruments used: (a) Student observation sheet, (b) Interview guide sheet, (c) Field notes, (d) Learning achievement test. The research subjects were class VIII-B students of SMP Negeri 1 Idanotae. Based on the results of the study it was found that there was an increase in student activity in the learning process, there was a sense of student responsibility in solving each

problem given through worksheets, and students felt happy about learning with a scientific approach through the cycle learning model and there was an increase in student learning outcomes from 80% to cycle I to 90% in cycle II classically. Therefore, a scientific approach through cycle learning can be used as a good learning alternative to improve student learning outcomes on the digestive system material.

Keywords: Learning outcomes; Cycle Learning Learning Model; Scientific approach; Digestive system.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Setiap pendidik memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian materi ajar. Pendekatan saintifik merupakan andalan untuk pemerintah dalam menyukseskan proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 (Hidayah et al., 2015). Pendekatan ini memiliki lima langkah untuk mewujudkan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif. Kelima langkah (Suja, 2019) tersebut adalah **pertama** mengamati, pada kegiatan ini peserta didik melakukan pengamatan akan sesuatu hal dengan menggunakan panca indra. **Kedua** menanya, pada kegiatan ini peserta didik akan mengungkapkan apa yang ingin ia ketahui baik secara tulisan maupun lisan.

Ketiga mengumpulkan data, pada kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan data tentang permasalahan untuk dianalisis dan penarikan kesimpulan. **Keempat** mengasosiasikan, pada kegiatan ini peserta didik melakukan pengolahan data yang melibatkan fisik dan proses berpikir mereka. Pada tahapan ini pengolahan data lebih terarah pada permasalahan

yang hendak diselesaikan melalui kegiatan pengklasifikasian, mengurutkan, menghitung, sampai pada kegiatan menghubungkan dan membandingkan antara data dengan teori yang ada. **Kelima** mengkomunikasikan, pada kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu menyampaikan dan mendeskripsikan hasil analisis yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik sepenuhnya dirancang agar peserta didik aktif (Hosnan, 2014) pada kegiatan pembelajaran.

Selain itu, melalui pendekatan saintifik peserta didik juga mampu mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip (Hosnan, 2014) yang sedang dipelajari sebab pendekatan ini tidak hanya melibatkan fisik tetapi proses berpikir peserta didik juga ikut terlibat. Sehingga peserta didik mampu menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang dialami dan pemanfaatannya dalam dunia nyata. Salah satu model pembelajaran yang mampu menunjang pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *cycle learning*. Menurut (Astriani & Istiqomah, 2016; Imran et al., 2020), "Siklus belajar

(*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*)". Melalui model ini peserta didik dituntut untuk menemukan (Dewi et al., 2020; Zulchaidar, 2017) konsep IPA dan yang mendominasi pembelajaran itu adalah peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Segingga dengan penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *Cycle Learning*, konsep IPA itu akan dengan mudah dipahami sendiri oleh peserta didik dan tentu tidak lepas dari bimbingan guru (Hidayah et al., 2015). Peserta didik juga akan merasakan langsung kegunaan konsep IPA itu dalam kehidupannya sehingga pembelajaran yang diciptakan akan lebih bermakna (Harahap, 2018) dan menyenangkan (Aditya et al., 2019).

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Karena mampu mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran, maka komponen utama dalam proses tersebut adalah guru dan peserta didik. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan tolak ukur saat terselesaikannya bahan pelajaran. Baik atau tidaknya hasil belajar peserta didik akan menjadi bahan refleksi guru untuk memperbaiki diri dan memilih pendekatan, model, metode pembelajaran yang tepat bahkan media pembelajaran yang sesuai. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang mampu dicapai hal tersebut tampak pada ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor mereka. Kenyataan yang peneliti dapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII-B masih rendah atau tidak tuntas jika dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Semua ini diakibatkan oleh keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik pada saat proses pembelajaran IPA Biologi yang masih kurang sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih rendah. Artinya peserta didik lebih banyak diam, mendengarkan guru menjelaskan, tidak berani mengungkapkan ide ataupun bertanya bahkan menanggapi pertanyaan. Peserta didik cenderung belajar secara mekanistik (monoton), meniru apa yang disampaikan atau dilaksanakan guru, interaksi kurang, menghafalkan tanpa memahami makna yang sebenarnya, serta motivasi untuk belajar kurang dan selalu menunggu aba-aba dari guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum siap belajar, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan peserta didik yang masih senang bermain-main.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan model pembelajaran tertentu sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar (Hasbiyati & Khusnah, 2017; Simanjuntak et al., 2019) siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi. Pendekatan yang dimaksud oleh peneliti adalah pendekatan saintifik sedangkan model

pembelajarannya adalah model pembelajaran *Cycle Learning*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan merencanakan, merancang, melaksanakan, mendata, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Berdasarkan tujuan yang akan di capai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Idanotae dengan jumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan pada materi sistem pencernaan.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas terutama kepada siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *cycle learning*. Catatan lapangan merupakan semua hal-hal yang penulis temukan di tempat penelitian yang belum dimuat dalam observasi selama penelitian berlangsung. Semua yang menjadi kegiatan penelitian selama

ditempat penelitian, dimuat didalam catatan lapangan seperti kendala-kendala yang dialami oleh penulis. Catatan ini akan sangat berharga bagi guru terutama pada saat refleksi dan perencanaan tindakan pada awal siklus. Instrumen terakhir Tes hasil belajar terutama paa materi sistem pencernaan. instrumen tes ini terlebih dahulu divalidasi oleh guru senior yang ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian tersebut. Validasi ini bertujuan untuk menyelidiki validasi isi dan validasi konstruk, seperti aspek konstruksi, aspek materi dan aspek bahasa.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah: untuk data dari lembar observasi untuk siswa pada proses pembelajaran akan dideskripsikan dengan menggunakan persentase secara keseluruhan. Data hasil wawancara kepada siswa tentang kegiatan/ pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning* akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes uraian setiap akhir siklus dapat diolah dengan menggunakan rumus :

$$NSS_i = \frac{SPWB}{SMBSY} \times \text{bobot}$$

Keterangan:

NSS : Nilai Setiap Soal

SPWB : Skor perolehan warga belajar

SMBSY : Skor maksimum butir soal yang bersangkutan

i : 1, 2, 3,...

Nilai akhir total siswa diperoleh dari jumlah nilai setiap soal.

$$NATS = \sum NSS_i$$

Keterangan:

NATS : Nilai akhir total siswa

$\sum NSS_i$: jumlah nilai setiap soal

Nilai akhir siswa diperoleh dari rata-rata nilai tugas, dan tes akhir siklus dengan persamaan sebagai berikut:

$$NAS = \frac{RNTg + NATS}{2}$$

Keterangan:

NAS : Nilai Akhir Siklus

RNTg : Rata-rata Nilai Tugas

RNLKS : Rata-rata Nilai LKS

NATS : Nilai Akhir Total Siswa

Peningkatan hasil belajar secara keseluruhan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyaknya siswa digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung (mean)

$\sum X$ = jumlah semua data

n = banyaknya data

Kriteria keberhasilan tindakan yakni keberhasilan proses dan keberhasilan hasil belajar. Kriteria keberhasilan proses

ditentukan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan menggunakan tes pemahaman konsep. Jika dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa taraf keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kriteria baik, wawancara menunjukkan adanya respon positif dari siswa, dan hasil tes menunjukkan siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68, maka pemberian tindakan dikatakan berhasil. Untuk menentukan persentase banyaknya siswa yang tuntas saat tes digunakan rumus:

$$TB = \frac{t}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = % ketuntasan belajar

t = banyak siswa mendapat skor ≥ 68

n = Banyak siswa yang mengikuti tes

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengamatan pada Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat diperoleh persentase nilai rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 87,5%, pada pertemuan kedua sebesar 89,9%, sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 92,3%.

b. Hasil Tes Akhir Siklus I

Perhitungan nilai akhir siklus tiap responden dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pengolahan hasil tes akhir siklus yakni,

$$NAS = \frac{RNTg + NATS}{2}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka nilai akhir siklus untuk responden pertama sampai responden terakhir dapat diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Idanotae

No	Res	Rerata Nilai		NAS	Ket
		RNTg	NATS		
1	R-1	76	65	71	Tuntas
2	R-2	64	61	62	Tidak Tuntas
3	R-3	70	75	73	Tuntas
4	R-4	70	70	70	Tuntas
5	R-5	63	73	68	Tuntas
6	R-6	78	64	71	Tuntas
7	R-7	61	52	56	Tidak Tuntas
8	R-8	67	75	71	Tuntas
9	R-9	60	72	66	Tidak Tuntas
10	R-10	74	81	78	Tuntas
11	R-11	65	78	72	Tuntas
12	R-12	93	91	92	Tuntas
13	R-13	71	65	68	Tuntas
14	R-14	70	80	75	Tuntas
15	R-15	79	61	70	Tuntas
16	R-16	57	85	71	Tuntas
17	R-17	86	74	80	Tuntas
18	R-18	73	57	65	Tidak Tuntas
19	R-19	79	69	74	Tuntas
20	R-20	71	66	69	Tuntas

Sumber : Peneliti, 2022

Keterangan:

RNTg = Rata-rata nilai tugas
 NATS = Nilai akhir total soal siswa
 NAS = Nilai Akhir siklus

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 16 orang yang tuntas dari 20 orang siswa,

maka persentase ketercapaian belajar siswa pada siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$TB = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan secara klasikal, tindakan berhasil jika persentase banyak siswa tuntas belajar $\geq 85\%$. Oleh karena persentase banyak siswa tuntas belajar pada siklus I hanya mencapai 80% artinya kegiatan pembelajaran belum berhasil.

c. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari sembilan responden diperoleh informasi bahwa mereka senang dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui *cycle learning* pada materi sistem pencernaan.

d. Refleksi

Berdasarkan perhitungan tes akhir siklus I, pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai skor ≥ 68 . Persentase ketuntasan pada tindakan siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 68 hanya mencapai 80%. Artinya, belum mencapai target keberhasilan. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II dengan materi sistem pencernaan.

2. Hasil Pengamatan pada Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat pada pertemuan pertama diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 93,5%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 94,6%.

	R-20				
20		67	79	73	Tuntas

Sumber : Peneliti, 2022

b. Hasil Tes Akhir Siklus II

Perhitungan nilai akhir siklus tiap responden dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pengolahan hasil tes akhir siklus yakni,

$$NAS = \frac{RNTg + NATS}{2}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka nilai akhir siklus untuk responden pertama sampai responden terakhir dapat diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus II Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Idanotae

No	Nama	Rerata Nilai		NAS	Ket
		RNTg	NATS		
1	R-1	75	95	85	Tuntas
2	R-2	68	90	79	Tuntas
3	R-3	76	96	86	Tuntas
4	R-4	72	91	81	Tuntas
5	R-5	75	86	81	Tuntas
6	R-6	78	96	87	Tuntas
7	R-7	67	65	66	Tidak Tuntas
8	R-8	68	94	81	Tuntas
9	R-9	78	89	83	Tuntas
10	R-10	73	91	82	Tuntas
11	R-11	66	76	71	Tuntas
12	R-12	98	100	99	Tuntas
13	R-13	72	84	78	Tuntas
14	R-14	75	88	82	Tuntas
15	R-15	79	94	87	Tuntas
16	R-16	70	95	82	Tuntas
17	R-17	88	96	92	Tuntas
18	R-18	69	59	64	Tidak Tuntas
19	R-19	79	85	82	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terdapat 18 orang siswa yang tuntas dari 20 orang siswa yang ada, maka persentase ketercapaian belajar siswa pada siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$TB = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan berhasil jika persentase banyak siswa tuntas belajar $\geq 85\%$. Oleh karena persentase siswa tuntas secara klasikal pada siklus II sudah mencapai 90% yang berarti telah memenuhi target.

c. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dari sembilan responden yang terpilih memperoleh informasi bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *cycle learning* dapat membuat mereka belajar lebih aktif, kreatif, bertanggungjawab, inisiatif dan hasil belajar mereka semakin baik.

d. Refleksi

Dari hasil wawancara penulis terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa senang belajar dalam kelompok dan melakukan kegiatan mengamati pada tahap *engagement* sekaligus kegiatan pemaparan materi dan kegiatan menanya, kegiatan menalar pada tahap *exploration*, kegiatan mengkomunikasikan pada tahap *explanation*, kegiatan mengasosiasikan (mengumpulkan informasi) pada tahap *elaboration*, pemberian soal tambahan pada tahap *evaluation*, yang merupakan aktivitas siswa berada pada kategori

sangat baik. Sedangkan hasil belajar berdasarkan perhitungan tes akhir siklus II, pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai skor ≥ 68 . Persentase ketuntasan pada tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 68 mencapai 90%. Artinya, telah mencapai target keberhasilan. Dengan demikian siklus II tidak perlu diperbaiki.

Pembahasan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui *cycle learning* pada materi sistem pencernaan. Artinya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cycle learning* yang memuat pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dengan kelima langkah (Rohmawati et al., 2018; Suja, 2019) yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan, menjadikan siswa terlibat pada proses pembelajaran, mendorong peserta didik menemukan hubungan antara tema yang dipelajari dengan kehidupan nyata (Sarumaha, 2018; Sarumaha & Gee, 2021) serta mampu menerapkan konsep untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima langkah tersebut terintegrasi dengan model pembelajaran *cycle learning* dengan lima fase. Kelima fase tersebut adalah fase *Engagement*, fase *Eksploration*, fase *Explanation*, fase *Elaboration*, fase *Evaluation* (Astriani & Istiqomah, 2016; Imran et al., 2020; Zulchaidar, 2017). Melalui model ini peserta didik

diorganisasikan dalam 4 kelompok kecil yang heterogen namun dengan kemampuan yang berimbang. Materi ajar pada penelitian ini adalah sistem pencernaan. Konsep-konsep pada materi ini kemudian dirumuskan kedalam beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut adalah Mengidentifikasi jenis-jenis bahan makanan serta kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fungsi kandungan bahan makanan bagi tubuh, mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan manusia, menjelaskan keterkaitan struktur dan fungsi organ pencernaan menjelaskan proses pencernaan makanan dalam tubuh manusia, mengidentifikasi gangguan pada sistem pencernaan dan upaya untuk mencegahnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui *cycle learning* dirancang sedemikian rupa agar siswa benar-benar mampu melaksanakan seluruh kegiatan. Rancangan yang peneliti lakukan untuk membantu peserta didik adalah menggunakan LKS. Pada setiap pertemuan peserta didik memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan LKS dengan saling bekerjasama sehingga menghasilkan penyelesaian-penyelesaian yang dapat dipertanggungjawabkan bersama.

Belajar kelompok memberikan keuntungan kepada siswa, baik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah tidak segan untuk bertanya

kepada temannya berkemampuan tinggi ataupun sedang begitu juga sebaliknya. Dengan demikian tugas kelompok dapat diselesaikan dan secara individu siswa dapat menguasai materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa siswa sangat senang belajar secara berkelompok dikarenakan belajar secara berkelompok mereka dapat saling bertanya dan saling menanggapi sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami karena dijelaskan oleh temannya.

Berdasarkan hasil tugas individu dan nilai tes hasil belajar setiap akhir siklus, ditemukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui *cycle learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan. Hal ini, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu memahami dan menanggapi dengan baik materi yang dipaparkan guru serta mampu memahami dan menyelesaikan LKS sesuai dengan petunjuk-petunjuk kerja yang ada di dalamnya. Berdasarkan instrumen yang diberikan keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dengan peningkatan 10%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Penutup

Kesimpulan

Hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Idanotae pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan

pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning* diperoleh kesimpulan bahwa siswa senang belajar melalui penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning* karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Saran

Guru dan praktisi pendidikan disarankan untuk menjadikan pembelajaran pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *cycle learning* sebagai suatu pembelajaran alternatif yang layak dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan.

E. Daftar Pustaka

- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>
- Astriani, D., & Istiqomah, N. N. (2016). Model Pembelajaran Learning Cycle 5E: Mengaktifkan Siswa Pada Materi Suhu Dan Perubahannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p71-75>
- Dewi, K. D. M., Suardana, I. N., &

- Selamet, K. (2020). Pengaruh Peta Konsep Dalam Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/24617>
- Harahap, R. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP N 1 Silangkitang. *Jurnal Eduscience*, 5(2), 49–53. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i2.938>
- Hasbiyati, H., & Khusnah, L. (2017). Penerapan Media E-Book Berekstensi Epub Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pena Sains*, 4(1), 16–21.
- Hidayah, I., Pristiwati, R., & Widiyatmoko, A. (2015). Kajian Kesiapan Guru Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Dan IPA SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DI Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2), 127–136.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Ghalia Indonesia*.
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1>
- .691
- Rohmawati, S., Sihkabuden, & Susilaningsih. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 205–212. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkt/article/view/4543>
- Sarumaha, R. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smas kampus telukdalam melalui model pembelajaran penemuan terbimbing. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 68–72.
- Sarumaha, R., & Gee, E. (2021). Identifikasi Hombo Batu sebagai Media Pembelajaran Ditinjau Secara Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 155–166. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>
- Simanjuntak, M. P., Siregar, L., & Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 7(4), 25–33.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Abad XXI*, 1–9. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0>

Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_

Zulchaidar, I. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 137–144.